

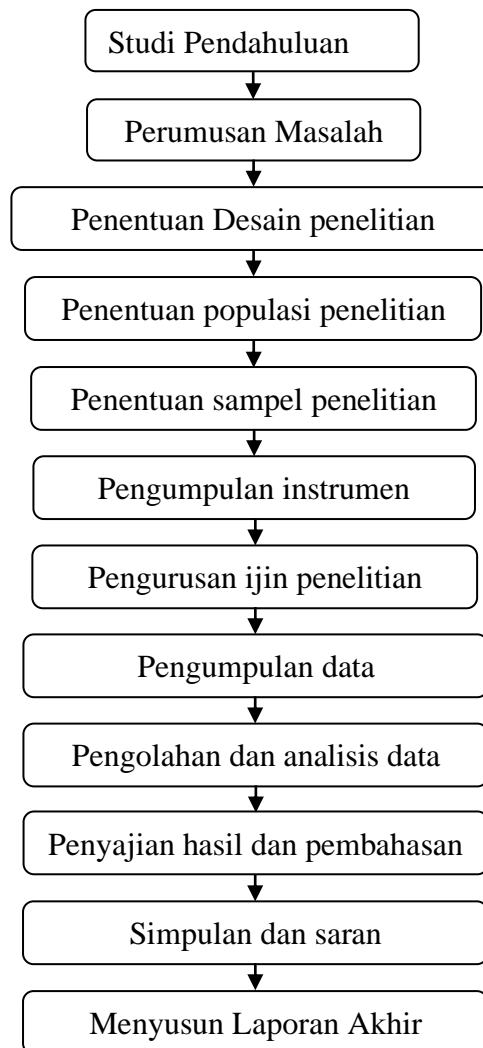
BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kuantitatif, dengan rancangan analisis korelasional dan desain *cross sectional*, yakni seluruh data penelitian diambil di satu titik waktu tertentu.

B. Alur Penelitian

Bagan alur penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Umbu Rara Meha Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, yang dilaksanakan dari bulan Maret 2026.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan relevan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun populasi pada penelitian ini ialah semua ibu yang bersalin di Ruang Kemuning RSUD Umbu Rara Meha Waingapu yang bertotal 1.023 orang yang tercatat di rekam medis Ruang Kemuning tahun 2025.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Kriteria inklusi yaitu: data rekam medis lengkap (usia, paritas, status HPP) yang tertulis di rekam medis RS Umbu Rara Meha Waingapu, dan kriteria eskresi ialah data rekam medis ibu yang melahirkan yang tidak lengkap, anemia, riwayat hipertensi, ibu Riwayat HPP, ibu bersalin yang di rujuk keluar rumah sakit sebelum penatalaksanaan persalinan selesai, ibu dengan perdarahan antepartum (misalnya plasenta previa, solusio plasenta), ibu dengan riwayat gangguan pembekuan darah, data rekam medis ganda atau duplikat pada periode penelitian.

a. Besar sampel

Merujuk pada jenis penelitian, Dahlan (2016) membuat rumus yang bisa digunakan dalam penelitian analisis korelasi, yakni:

$$n = \left[\frac{(z\alpha + z\beta)}{0.5 \ln \left[\frac{1+r}{1-r} \right]} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

$Z\alpha$: nilai *derivate* baku untuk derajat kepentingan alfa. Pada riset ini, tingkat kesalahan tipe I ditentukan sebanyak 5%, dengan pengujian hipotesis dua sisi yang akhirnya memperoleh koefisien alfa $Z\alpha = 1,96$.

$Z\beta$: nilai *derivate* baku untuk derajat kepentingan beta. Pada riset ini, tingkat kesalahan tipe II yakni 5% dan memperoleh nilai $Z\beta = 1,64$.

\ln : Logaritma

r : proporsi tidak di ketahui, jadi $r = 0,5$.

$$n = \{(Z\alpha + Z\beta) / 0,5 \ln ((1+r) / (1-r))\}^2 + 3$$

$$n = \{(1,96 + 1,64) / 0,5 \ln ((1+0,5) / (1-0,5))\}^2 + 3$$

$$n = \{(1,96 + 1,64) / 0,5 (1,0986)\}^2 + 3$$

$$n = \{(3,6) / (0,5493)\}^2 + 3$$

$$n = (6,5537)^2 + 3$$

$$n = 42,95 + 3$$

$$n = 45,95 \text{ (dibulatkan 46)}$$

b. Teknik pengambilan sampel

Sampel diambil dengan cara *sistematik random sampling*, dipilih yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun caranya sebagai berikut:

- 1) Daftar sampel disusun berdasarkan nomor rekam medis pasien.

- 2) Menentukan interval sampel yaitu, populasi: 1.023 diambil sebanyak 46. Interval $1.023/46 = 22,23$ (dibulatkan 23). Jadi interval pengambilan sampel: 23.
- 3) Menentukan titik awal pengambilan sampel (dilakukan undian/ secara acak dari nomor satu hingga sepuluh). Angka yang terpilih adalah enam. Nomor rekam medis enam sebagai sampel pertama.
- 4) Penentuan sampel berikutnya: $6+23 = 29$ (nomor rekam medis 29); $29+23 = 52$ (nomor rekam medis 52), demikian seterusnya hingga didapat 46 sampel. Jika didapati tidak memenuhi kriteria inklusi, maka dihitung lagi dengan menggunakan interval 23, hingga pada akhirnya didapat sebanyak 46 sampel.
- 5) Pada proses pengambilan sampel, apabila ditemukan data responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau termasuk dalam kriteria eksklusi, seperti rekam medis yang tidak lengkap, data usia dan paritas yang tidak tercatat dengan jelas, maupun adanya komplikasi tertentu yang dapat memengaruhi hasil penelitian, maka data tersebut tidak diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Peneliti kemudian melanjutkan pemilihan sampel berikutnya dengan tetap menggunakan interval yang telah ditentukan sampai jumlah sampel yang memenuhi syarat mencapai 46 responden dan memenuhi kriteria penelitian. Dengan demikian, seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria penelitian dan dapat dianalisis lebih lanjut.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan krusial pada penelitian guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan variabel yang dikaji. Pada penelitian ini, tipe data yang dihimpun, metode pengumpulannya, serta alat ukur yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah data sekunder, yakni informasi yang didapat dari dokumen rekam medis pasien bersalin dengan kasus perdarahan *postpartum* (HPP) di Ruang Kemuning RSUD Umbu Rara Meha Waingapu tahun 2025. Peneliti memilih tahun 2025 sebagai periode penelitian adalah karena data pada rentang waktu tersebut merupakan data terbaru dan paling lengkap yang tersedia di ruang rekam medis RSUD Umbu Rara Meha Waingapu.

Tahun 2025 dianggap mewakili kondisi terkini pelayanan kebidanan di rumah sakit, terutama terkait angka kejadian perdarahan *postpartum*. Sehingga data tahun 2025 relevan dan representatif untuk menilai hubungan antara usia ibu dan paritas dengan kejadian terjadinya perdarahan *postpartum* di RSUD Umbu Rara Meha Waingapu.

Menurut Sugiyono, (2019) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, misalnya catatan, dokumen, atau laporan.

2. Cara pengumpulan data

Data dihimpun dengan cara dokumentasi, yakni peneliti memanfaatkan data yang sudah ada dalam catatan rekam medis pasien pada tahun 2025. Tahapan pengumpulan data meliputi:

a. Tahapan persiapan pengumpulan data

- 1) Setelah proposal penelitian disetujui ketika seminar, peneliti mengajukan permohonan penilaian kelayakan etik kepada Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar pada tanggal 03 maret 2026 dan memperoleh

persetujuan etik pada tanggal 09 Maret 2026 dengan Nomor: DP.04.02/F.XXIV.26/244/2026.

- 2) Peneliti selanjutnya mengurus perizinan penelitian melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sumba Timur pada tanggal 03 Maret 2026 dan memperoleh persetujuan pada tanggal 03 maret 2026 dengan Nomor: B-000.9.2/343/500.16.7.2/DPMPTSP-ST/III/2026.
- 3) Setelah mendapat izin penelitian, peneliti membawa surat izin penelitian tersebut ke RSUD Uumbu Rara Meha Waingapu. Peneliti menyerahkan surat izin tersebut kepada Direktur RSUD Uumbu Rara Meha Waingapu.
- 4) Setelah mendapat persetujuan, peneliti berkoordinasi dengan pihak rekam medis dan ruangan Kemuning RSUD Uumbu Rara Meha Waingapu.

b. Tahapan pengumpulan data

- 1) Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap rekam medis ibu melahirkan yang terkena insiden perdarahan setelah melahirkan.
- 2) Data yang dicatat meliputi:
 - a) Usia ibu saat melahirkan.
 - b) Paritas ibu.
 - c) Kejadian perdarahan *postpartum*.
- 3) Data dicatat ke dalam formulir yang telah disiapkan.

3. Instrumen pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang artinya peneliti tidak mengambil data secara langsung dari subjek penelitian, melainkan menggunakan

data yang telah tersedia di rekam medis rumah sakit. Tidak ada instrumen pengumpulan data. Data yang diperoleh dicatat ke dalam formulir, yang berisi:

- a. Identitas *responden* (kode pasien, tahun persalinan).
- b. Variabel *independen*: usia ibu, *paritas*.
- c. Variabel *dependen*: kejadian perdarahan *postpartum*.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses menata, memeriksa dan mentransformasikan data mentah menjadi data yang bisa dianalisis. Menurut Sugiyono, (2019) pengolahan data dilakukan agar data lebih bermakna dan dapat ditarik kesimpulan. Dalam studi ini, terdapat sejumlah cara untuk mengolah data, yakni:

- a. *Editing* (pemeriksaan data)

- 1) Data dari rekam medis diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan, kejelasan dan konsistensi.
- 2) Data yang tidak lengkap dibuang sesuai kriteria *eksklusi*.

- b. *Coding* (pemberian kode)

Data kualitatif/ kategorik diberi kode angka untuk memudahkan input ke program statistik.

- 1) Usia: < 20 tahun atau > 35 tahun = 2; 20- 35 tahun = 1
- 2) Paritas: Primipara bernilai 1, Multipara bernilai 2, Grande Multipara bernilai 3
- 3) Kejadian perdarahan *postpartum*: Ya = 2, Tidak = 1

- c. *Entry* (pemasukan data)

Data yang telah decoding diolah secara computasi dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.

d. *Cleaning* (Pembersih data)

Data yang telah *diinput* selanjutnya dicek ulang dengan tujuan menghindari kesalahan *entry* (misalnya *double entry*, angka tidak sesuai kategori).

e. *Tabulating* (Penyajian data)

Data yang telah melalui proses pembersihan akan disusun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun tabulasi silang sesuai dengan kebutuhan analisis.

2. Analisis data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, yakni:

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik tiap variabel penelitian secara individu, yang umumnya tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi beserta persentasenya (Sugiyono, 2019).

- 1) Tujuannya untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase.
- 2) Pada riset ini, digunakan untuk mendeskripsikan penyebaran usia ibu, paritas, serta kejadian perdarahan *postpartum*.

b. Analisis *bivariat*

Analisis *bivariat* merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel yang dianalisis berbentuk kategorik (*ordinal*). Uji *bivariat* pada penelitian ini menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat

signifikansi $\alpha = 0,05$. Meskipun terdapat sel yang memiliki frekuensi harapan kurang dari 5, jumlahnya tidak melebihi 20% dari keseluruhan sel, sehingga asumsi pengujian *Chi-Square* tetap terpenuhi dan hasil analisis dinyatakan valid tanpa harus dialihkan ke uji alternatif.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian ialah sekumpulan prinsip moral yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan seluruh proses penelitian. Etika penelitian mengatur perilaku peneliti agar menghormati hak, martabat, dan kesejahteraan subjek penelitian. Peneliti wajib menjaga kerahasiaan data responden serta menggunakan data hanya untuk kepentingan ilmiah. Peneliti juga harus memberikan penjelasan yang jelas kepada responden sebelum memperoleh persetujuan (*informed consent*). Dengan demikian, etika penelitian menjamin bahwa pelaksanaan penelitian berlangsung secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma serta peraturan yang berlaku (Notoatmojo, 2018). Etika penelitian pada riset ini, yakni:

1. Prinsip menghormati subjek (*respect for person*)

Penelitian dilakukan setelah memperoleh izin resmi dari pihak rumah sakit sebagai pemegang kewenangan atas data rekam medis. Hak privasi pasien di hormati dengan tidak mencantumkan identitas pribadi.

2. Prinsip etik berbuat baik (*beneficence*)

Penelitian hanya dilakukan apabila memiliki tujuan ilmiah yang jelas dan bermanfaat, serta telah mendapatkan persetujuan institusi terkait, sehingga penggunaan data rekam medis dapat dipertanggungjawabkan dan tanpa menimbulkan dampak negatif bagi subjek penelitian

3. Prinsip etik kejadian (*justice*)

Penggunaan data rekam medis di lakukan secara adil dan proposional, sesuai kriteria penelitian, tanpa diskriminasi terhadap kelompok tertentu.

4. Tidak merugikan (*non maleficence*)

Penelitian tidak menimbulkan risiko fisik, psikologis, maupun sosial bagi subjek penelitian karena menggunakan data sekunder yang telah tersedia dan tidak melibatkan interaksi langsung dengan pasien.